

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

1.1.Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait dengan Kinerja *Smart City* yang dipengaruhi oleh Faktor Lingkungan Eksternal, Faktor Lingkungan Internal, Strategi Kemitraan, dan Program *Smart City*. Rincian dari simpulan ini adalah sebagai berikut.

1. Diketahui bahwa pada dasarnya, seluruh nilai capaian untuk setiap dimensi dan indikator dari setiap variabel yang diteliti dalam penelitian ini, yang terdiri dari variabel Faktor Lingkungan Eksternal (*Outer Factors*), Faktor Lingkungan Internal (*Inner Factors*), Strategi Kemitraan (*Partnership Strategy*), Program *Smart City* (*Smart City Program*), dan Kinerja *Smart City* (*Smart City Performance*), memiliki nilai diklasifikasikan ke dalam kategori tinggi.
2. Keterkaitan mengenai pengaruh Faktor Lingkungan Internal dan Faktor Lingkungan Eksternal terhadap Strategi Kemitraan dapat dijelaskan sebagai berikut: a) Faktor Lingkungan Eksternal berpengaruh positif terhadap Strategi Kemitraan. Semakin baik Faktor Lingkungan Eksternal, semakin baik Strategi Kemitraan. Pengaruh Faktor Lingkungan Eksternal terhadap Strategi Kemitraan termasuk *moderate*. b) Faktor Lingkungan Internal berpengaruh positif terhadap Strategi Kemitraan. Semakin baik Faktor Lingkungan Internal, semakin baik pula Strategi Kemitraan. Pengaruh Faktor Lingkungan Internal terhadap Strategi Kemitraan termasuk *substantial*.
3. Keterkaitan mengenai pengaruh Faktor Lingkungan Internal, Faktor Lingkungan Eksternal, dan Strategi Kemitraan terhadap Program *Smart City* dapat dijelaskan sebagai berikut: a) Faktor Lingkungan Eksternal tidak berpengaruh terhadap Program *Smart City*. Tingginya capaian Faktor Lingkungan Eksternal belum tentu meningkatkan Program *Smart City*.

Namun, pengaruhnya melalui Strategi Kemitraan dapat meningkatkan pengaruhnya terhadap Program *Smart City*. Pengaruh Faktor Lingkungan Eksternal secara langsung terhadap Program *Smart City* termasuk *weak*. Di sini Strategi Kemitraan berfungsi sebagai variabel mediasi yang sifatnya *partial mediation*. b) Faktor Lingkungan Internal berpengaruh terhadap Program *Smart City*. Semakin baik Faktor Lingkungan Internal, semakin meningkat Program *Smart City*. Pengaruhnya melalui Strategi Kemitraan juga dapat lebih meningkatkan pengaruhnya terhadap Program *Smart City*. Pengaruh Faktor Lingkungan Internal secara langsung terhadap Program *Smart City* termasuk *weak*. Di sini Strategi Kemitraan juga berfungsi sebagai variabel mediasi yang sifatnya *partial mediation*. c) Strategi Kemitraan berpengaruh positif terhadap Program *Smart City*. Semakin baik Strategi Kemitraan, semakin baik pula Program *Smart City*. Pengaruh Strategi Kemitraan terhadap Program *Smart City* termasuk *weak*.

4. Keterkaitan mengenai pengaruh Faktor Lingkungan Internal, Faktor Lingkungan Eksternal, Strategi Kemitraan dan Program *Smart City* terhadap Kinerja *Smart City* dapat dijelaskan sebagai berikut: a) Faktor Lingkungan Eksternal tidak berpengaruh terhadap Kinerja *Smart City*. Tingginya capaian Faktor Lingkungan Eksternal belum tentu meningkatkan Kinerja *Smart City*. Namun, melalui Strategi Kemitraan dan Program *Smart City* dapat meningkatkan pengaruhnya terhadap Kinerja *Smart City*. Pengaruh Faktor Lingkungan Eksternal secara langsung terhadap Kinerja *Smart City* termasuk *weak*. Di sini Strategi Kemitraan dan Program *Smart City* berfungsi sebagai variabel mediasi yang sifatnya *full mediation*. b) Faktor Lingkungan Internal tidak berpengaruh terhadap Kinerja *Smart City*. Tingginya capaian Faktor Lingkungan Internal belum tentu meningkatkan Kinerja *Smart City*. Namun, melalui Strategi Kemitraan dan Program *Smart City* dapat meningkatkan pengaruhnya terhadap Kinerja *Smart City*. Pengaruh Faktor Lingkungan Internal secara langsung terhadap Kinerja *Smart City* termasuk *weak*. Di sini Strategi Kemitraan dan Program *Smart City* berfungsi juga sebagai variabel mediasi yang sifatnya *full mediation*.

c) Strategi Kemitraan berpengaruh positif terhadap Kinerja *Smart City*. Semakin baik Strategi Kemitraan, semakin baik pula Kinerja *Smart City*. Pengaruh Strategi Kemitraan dalam terhadap Kinerja *Smart City* termasuk *weak*. Pengaruh tidak langsung melalui Program *Smart City* dapat meningkatkan pengaruh totalnya terhadap Kinerja *Smart City*. Di sini Program *Smart City* berfungsi sebagai variabel mediasi yang sifatnya *partial mediation*. d) Program *Smart City* berpengaruh positif terhadap Kinerja *Smart City*. Semakin baik Program *Smart City*, semakin baik pula Kinerja *Smart City*. Pengaruh Program *Smart City* dalam terhadap Kinerja *Smart City* termasuk *moderate*. Diketahui bahwa kemitraan dapat dijadikan sebagai suatu strategi yang berguna dalam mewujudkan program *Smart City* yang berdampak pada semakin baiknya Kinerja *Smart City* yang dijalankan dengan memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruhnya, sehingga dengan begitu didapatkan suatu model peningkatan Kinerja *Smart City* yang berfungsi dalam mengatasi berbagai permasalahan perkotaan yang diakibatkan oleh semakin meningkatnya jumlah penduduk yang menetap pada kota/kabupaten di Provinsi Jawa Barat.

1.2.Implikasi

Beberapa implikasi hasil penelitian terkait hubungan antara Kinerja *Smart City*, yang dipengaruhi oleh Program *Smart City*, Strategi Kemitraan, Faktor Lingkungan Eksternal dan Faktor Lingkungan Internal dikemukakan seperti berikut.

1. Pengaruh Faktor Lingkungan Eksternal terhadap Strategi Kemitraan, Program *Smart City*, dan Kinerja *Smart City* itu lebih lemah dibandingkan dengan pengaruh Faktor Lingkungan Internal. Dalam hal ini, Faktor Lingkungan Eksternal dapat lebih baik bila sejalan dengan Strategi Kemitraan, Program *Smart City*, dan Kinerja *Smart City*. Melalui Strategi Kemitraan dan Program *Smart City*, maka Faktor Lingkungan Eksternal dapat lebih mempengaruhi Kinerja *Smart City*.
2. Faktor Lingkungan Eksternal dan Faktor Lingkungan Internal perlu dimediasi oleh Strategi Kemitraan dan Program *Smart City*, agar pengaruh-

pengaruhnya terhadap Kinerja *Smart City* dapat lebih bermakna. Faktor Lingkungan Internal yang dimediasi oleh Strategi Kemitraan dan Program *Smart City* dapat memberikan kontribusi paling besar dalam peningkatan Kinerja *Smart City* di Jawa Barat.

3. Faktor Lingkungan Eksternal dan Faktor Lingkungan Internal pada kondisi tertentu dapat menjadi faktor-faktor penting dalam mempengaruhi Kinerja *Smart City*. Namun, jika tidak didukung oleh Strategi Kemitraan yang solid dan Program *Smart City* yang tepat, maka kontribusinya terhadap peningkatan Kinerja *Smart City* juga tidak akan terlalu besar.
4. Strategi Kemitraan dapat menjadi mediasi yang penting bagi Faktor Lingkungan Eksternal dan Faktor Lingkungan Internal yang mempengaruhi Program *Smart City* dan Kinerja *Smart City*. Jika Strategi Kemitraan itu buruk, maka pengaruh Faktor Lingkungan Eksternal dan Faktor Lingkungan Internal terhadap Program *Smart City* dan Kinerja *Smart City* juga akan ikut lemah. Program *Smart City* dapat menjadi mediasi yang penting bagi Faktor Lingkungan Eksternal, Faktor Lingkungan Internal, dan strategi kemitraan dalam mempengaruhi kinerja *smart city*. Jika Program *Smart City* tidak dikembangkan dengan baik, maka dapat memperlemah pengaruh Faktor Lingkungan Eksternal, Faktor Lingkungan Internal, dan Strategi Kemitraan terhadap Kinerja *Smart City*.

1.3.Rekomendasi

Beberapa rekomendasi yang dapat diajukan terkait hubungan antara Kinerja *Smart City*, yang dipengaruhi oleh Program *Smart City*, Strategi Kemitraan, Faktor Lingkungan Eksternal dan Faktor Lingkungan Internal dikemukakan seperti berikut.

1. *Build infrastructure* pada Faktor Lingkungan Eksternal kontribusinya masih lemah, sehingga disarankan agar *stakeholder smart city* dapat fokus pada *IT Infrastructure, Security and Privacy*, dan *Operational Cost* dengan melengkapi infrastruktur tersebut secara *up-to-date* sehingga penggunaannya dapat lebih optimal. Fokus pada *build infrastructure* ini

terutama sangat disarankan untuk kota/kabupaten yang masih berada pada tahap inisiatif.

2. *Management and organization* pada Faktor Lingkungan Internal kontribusinya masih lemah, sehingga disarankan agar *stakeholder smart city* dapat fokus pada sikap dan perilaku pengelola, serta keselarasan tujuan organisasi dengan mengantisipasi resistansi terhadap perubahan dan mengatasi kepentingan pribadi serta konflik antar *stakeholder*. Fokus pada *management and organization* ini berlaku untuk semua kota/kabupaten.
3. *Stakeholder relationship* pada Strategi Kemitraan kontribusinya juga masih lemah. Oleh karena itu, perlu diupayakan adanya peningkatan komitmen, koordinasi, kepercayaan, integrasi, dan fleksibilitas dengan adanya sosialisasi di berbagai media secara internal maupun luas. Hubungan ini dapat dibina secara internal maupun dengan tetangga dekat.
4. *Smart governance* dengan fokus partisipasi pada Program *Smart City* kontribusinya juga masih lemah. *Governance* di sini masih belum “smart” seperti yang diharapkan, terutama pada layanan publik dan transparansi tata-kelola. Untuk itu, diperlukan adanya upaya untuk mengoptimalkan layanan publik melalui efisiensi pelayanan. Dalam hal transparansi, pemerintah kota perlu lebih terbuka dan transparan dalam laporannya.
5. *Smart governance* dengan fokus pada kebijakan, transparansi data, serta ICT dan e-gov pada Kinerja *Smart City* itu juga kontribusinya masih lemah. Sama seperti sebelumnya, *governance* ini juga belum “smart”. Untuk itu kebijakan perlu lebih melibatkan semua *stakeholder* agar implementasinya sesuai. Data perlu dipublikasikan secara rinci dan mudah dipahami, serta mudah diakses oleh berbagai pihak. Pengelolaan ICT perlu diinisiasi dan terus dimonitor oleh pemerintah kota/kabupaten, sehingga layanan e-gov dapat lebih optimal.